

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

J.Moleong, Lexy mengemukakan penelitian kualitatif sebagai proses komunikasi interaksi antara sipeneliti dengan objek yang akan diteliti. melalui suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dan ilmiah. Bogdan & Biklen, S. mengemukakan penelitian kualitatif adalah suatu pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek yang diamati dan diteliti untuk memperoleh pendapatan maupun perilaku dari objek tersebut.¹ Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan penamatan langsung dan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti.

Menurut Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si menyimpulkan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Pada umumnya tarjet penelitian studi kasus

¹ Dedi Rianto Rahadi, "Konsep Penelitian Kualitatif plus Tutorial NVivo," *PT. Filda Fikrindo*, Bogor, 2020.
<https://www.academia.edu/download/64146307/metode%20%20kualitatif%20dedi%20rianto%20rahadi.pdf>

adalah hal yang actual (*Real-Life*) dan unik. Bukan sesuatu yang sudah terlewati atau masa lampau.² Sepertihalnya jenis penelitian kualitatif lainnya, yakni fenomenologi, etnografi, etnometodologi, *grounded research* dan studi teks, Studi Kasus juga dilakukan dalam latar alamiah, holistik dan mendalam. Alamiah artinya kegiatan pemerolehan data dilakukan dalam konteks kehidupan nyata (*realife events*). Tidak perlu ada perlakuan perlakuan tertentu baik terhadap subjek penelitian maupun konteks di mana penelitian dilakukan. Biarkan semuanya berlangsung secara alamiah. Holistik artinya peneliti harus bisa memperoleh informasi yang akan menjadi data secara komprehensif sehingga tidak meninggalkan informasi yang tersisa. Dari data akan diperoleh fakta atau realitas.

Agar memperoleh informasi yang komprehensif, peneliti tidak saja menggali informasi dari partisipan dan informan utama melalui wawancara mendalam, tetapi juga orang-orang di sekitar subjek penelitian, catatan-catatan harian mengenai kegiatan subjek atau rekam jejak subjek. Studi Kasus memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena.³

² Taufik Hidayat and UM Purwokerto, "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian," *Jurnal Study Kasus* 3 (2019): 1–13. https://www.researchgate.net/profile/Taufik-Hidayat32/publication/335227300_PEMBAHASAN_STUDI_KASUS_SEBAGAI_BAGIAN_METODOLOGI_PENELITIAN/links/5d58b188299bf151badcdc65/PEMBAHASAN-STUDI-KASUS-SEBAGAI-BAGIAN-METODOLOGI-PENELITIAN.pdf

³ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1–9. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/1951>

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK SLB-C Negeri Pembina Liang Anggang Banjarbaru. TK ini adalah TK yang terletak di jalan A.Yani KM 20 landasan ulin barat, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. TK ini telah terakreditasi A. Alasan peneliti meneliti di sekolah TK SLB-C Negeri Pembina Liang Anggang Banjarbaru karena sekolah ini adalah salah satu sekolah yang anak didiknya terdapat anak berkebutuhan khusus tunagrahita, selain itu peneliti nyaman dengan keramahan guru dalam dimintai informasi mengenai penelitian.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang dijadikan pokok persoalan dari suatu penelitian. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah melatih kemampuan merawat diri pada anak yang berkebutuhan khusus tunagrahita di TK SLB-C Negeri Pembina Liang Anggang Banjarbaru. Subjek penelitian merupakan sasaran yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi dari apa yang akan diteliti. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan anak berkebutuhan khusus tunagrahita di TK SLB-C Negeri Pembina Liang Anggang Banjarbaru.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah yaitu mengenai kemampuan merawat diri pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di TK SLB-C Negeri Pembina Liang Anggang Banjarbaru, perencanaan kegiatan kemampuan merawat diri pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di TK SLB-C

Negeri Pembina Liang Anggang Banjarbaru, pelaksanaan kegiatan kemampuan merawat diri pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di TK SLB-C Negeri Pembina Liang Anggang Banjarbaru, dan evaluasi kegiatan kemampuan merawat diri pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di TK SLB-C Negeri Pembina Liang Anggang Banjarbaru.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan anak didik di TK SLB-C Negeri Pembina Liang Anggang Banjarbaru.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴ Objek dari peneitian ini adalah melatih kemampuan merawat diri anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

2. Observasi

Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera. Dalam beberapa hal, informasi yang diperoleh melalui pengamatan memiliki tingkat akurasi dan keterpercayaan yang lebih baik daripada informasi yang

⁴ Mega Linarwati, Aziz Fathoni, and Maria Magdalena Minarsih, "Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus," *Journal of Management* 2, no. 2 (2016). <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/ms/article/view/604>

diperoleh melalui wawancara. Dalam proses wawancara, ada kecenderungan sang informan untuk memberikan jawaban-jawaban yang bersifat normatif. Sedangkan melalui pengamatan sang observer (pengamat) dapat mengetahui secara langsung keberadaan obyek atau peristiwa yang diamatinya⁵. situasi apa yang pian observasi.

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.⁶

3. Dokumentasi

Menurut Rahmi, dalam M. Mawo, dokumentasi adalah bentuk informasi yang menjelaskan tentang pemberian layanan kepada klien secara tertulis ataupun dihasilkan melalui elektronik. Sedangkan menurut Guzman dalam M. Mawo, dokumentasi adalah wadah informasi berawal dari sebuah proses beberapa kegiatan dalam menentukan informasi yang dibutuhkan serta sarana untuk mendapatkan informasi tersebut. Dengan demikian, dokumentasi merupakan suatu proses menentukan informasi yang dibutuhkan dalam menjelaskan pemberian layanan kepada klien baik secara tertulis maupun elektronik.⁷

⁵ Ida Bagus Gde Pujaastawa, "Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi," *Universitas Udayana* 4 (2016).
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf

⁶ Moh Nazir, "Metode Penelitian," *Jakarta: Ghalia Indonesia*, 1988. http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_pkn_032713_chapter3.pdf

⁷ M. Mawo, *Pendokumentasian Asuhan Keperawatan* (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia 2023) h.1

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Fokus
1	Observasi	Anak Tunagrahita	Kegiatan stimulasi keterampilan merawat diri anak tunagrahita
2	Wawancara	Kepala Sekolah	Strategi sekolah dalam mendukung Kegiatan stimulasi keterampilan merawat diri anak tunagrahita
		Guru Kelas	Strategi guru kelas dalam mendukung Kegiatan stimulasi keterampilan merawat diri anak tunagrahita
3	Dokumentasi	Anak Tunagrahita	Foto kegiatan stimulasi keterampilan merawat diri anak tunagrahita

F. Teknik Analisis Data

Analisi data pada penelitian ini menggunakan Model Milles dan Huberman yang terdiri dari 3 kerangka:

1. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian data

Penyajian Data (data display) Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.⁸

G. Keabsaan Data

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan.

Dengan menggunakan teknik yang sama penlit dapat melakukan pengumpulan data terhadap beberapa sumber perisetan (informan), misalnya ketika seorang periset ingin mengumpulkan data mengenai

⁸ Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2, no. 1 (2017): 39–43. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpsi/article/view/2365>

tata tertib yang ada di sekolah maka triangulasi bisa dilakukan dengan cara mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, dan guru BK. Dalam hal tersebut, setelah data didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber, langkah selanjutnya kemudian data tersebut harus didiskripsikan, lalu dikategorikan, serta dilihat tentang pandangan yang sama, yang berbeda, termasuk mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Sehingga, sebuah kesimpulan diperoleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh periset.

Melalui teknik triangulasi sumber, periset berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan perisetan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi

yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

3. Triangulasi waktu

Melengkapi data dan juga mengecek validitasnya berdasarkan waktu. Makna dari Triangulasi Waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁹

⁹ Andarusni Alfansyur and Mariyani Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432>

